

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berkesimpulan bahwa gaya komunikasi pengguna *Twitter* dalam berpendapat mengenai pelecehan seksual adalah memiliki gaya berkomunikasi masing-masing dan berbeda-beda. Masing-masing gaya komunikasi para pengguna *Twitter* ini terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula contoh seperti informasi mengenai pelecehan seksual.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Beberapa informan pengguna *Twitter* kebanyakan menggunakan gaya bahasa yang disusun dengan tutur kata rapih, sopan yang lebih santai, karena objek bahasan yang dipilihnya mengenai pelecehan seksual, juga tentunya pengguna *Twitter* yang dijadikan informan memberikan pendapatnya yang pasti tidak menyangkutkan ke ranah privasi orang lain, jadi mereka memberikan pendapat sesuai dengan topik yang di bahasnya, dan juga berusaha memahami sudut pandang orang lain, setiap mengutarakan pendapat saya mengenai kasus pelecehan seksual yang mungkin ramai di *Twitter* saya tidak menyudutkan penyintas.

Pengguna *Twitter* yang dijadikan informan peneliti sebelum memberikan atau membaca pendapatnya mengenai pelecehan seksual terkadang mereka lebih baik menjadi pembaca terlebih dahulu mengenai kasusnya, berusaha untuk netral dan membaca semua kronologi dengan baik dan benar agar tidak menelan mentah-mentah suatu informasi apalagi informasi mengenai kasus pelecehan seksual, kemudian mengomentari secara baik dan jelas agar dapat mudah dipahami.

Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim dan harapan dari penerima.

Sementara itu ada satu informan yang merupakan pengguna *Twitter* juga menuturkan bahwa dirinya tidak terlalu aktif memberikan pendapatnya mengenai kasus pelecehan seksual, karena ia lebih sering membaca ataupun memahami saja *Tweet Tweet* yang menyangkut pelecehan seksual, karena menurut dirinya topik pelecehan seksual agak sensitif, jadi ia lebih baik menjadi pembaca yg baik terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab ini peneliti dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Hasil yang didapat dalam gaya komunikasi *passive style* dalam menggunakan Twitter sebagai sarana mengutarakan pendapatnya mengenai pelecehan seksual, beberapa informan peneliti senang mengekspresikan pendapatnya mengenai kasus pelecehan seksual, beberapa informan juga lebih banyak menyampaikan pendapatnya sesuai kebutuhan dan sesuai dengan topik yang di bahasnya kepada orang lain. Tetapi dari informan peneliti disini mereka cenderung memeberikan pendapat yang senang didengarkan dan mendengarkan, jadi seimbang, tetapi ada beberapa informan yang justru hanya senang mendengarkan pendapat orang lain. Dari gaya komunikasi *passive* ini mereka memberikan pendapat mengenai kasus pelecehan seksual cenderung menggunakan gaya bahasa dan

tutur bahasa yang lemah lembut, santai, tetapi sopan, yang pasti mereka memberikan pendapat sesuai dengan topik yang di bahasnya, juga berusaha memahami sudut pandang orang lain, serta memberikan pendapat mengenai pelecehan seksual tidak menyudutkan penyintas.

2. Hasil yang didapat dari gaya komunikasi *assertive style* pengguna *Twitter* dalam menggunakan *Twitter* sebagai sarana mengutarakan pendapat pelecehan seksual dan informasi-informasi lainnya, beberapa informan peneliti yang dimana beberapa informan tidak semua mengekspresikan dan memberikan pendapatnya mengenai pelecehan seksual, hanya beberapa dari informan senang membaca saja topik pelecehan seksual ini, karena dalam gaya ini, beberapa informan cenderung akan banyaknya membaca dan memahami saja pendapat orang lain, Komunikator juga cenderung melakukan tindakan dibandingkan mendengarkan. Dari gaya komunikasi *Assertive Style* seperti yang dipraktikkan beberapa pengguna *Twitter* informan peneliti diantaranya hanya membaca secara efektif dan aktif, jarang menyatakan, selalu berharap, menyatakan pengamatan, tidak pernah menilai, ekspresi diri langsung, kejujuran, ekspresi langsung Perasaan dan keinginan serta memeriksa perasaan orang lain dengan mengapresiasi pendapat orang lain.
3. Hasil yang didapat dari gaya komunikasi *agresive style* pengguna *Twitter* dalam menggunakan *Twitter* sebagai sarana mengutarakan

pendapat pelecehan seksual dan informasi-informasi lainnya, beberapa informan peneliti yang dimana beberapa informan cenderung menyatakan perasaannya dengan mudah mengenai apa yang diinginkannya, apa yang dipikirkan, tetapi sering mengabaikan hak dan perasaan orang lain. Pengguna *Twitter* yang dijadikan sebagai informan peneliti mempunyai gaya komunikasi *agresif* yang tidak terlalu parah dan tidak menerapkan gaya komunikasi *agresif* yang keterlaluhan, artinya mereka memposting pendapat dengan mereply dari cuitan orang lain, yg berisi konten kasus pelecehan seksual tsb tidak melihat pendapatnya seperti apa yang terpenting mereka berpendapat tetapi tetap memakai gaya bahasa yang sopan. Juga memberikan pendapat dengan apa yang disukai, dan setuju, secara tegas dan tidak bertele-tele, kadang pula beberapa pengguna *Twitter* informan peneliti memposting atau me-reply tidak melihat reply orang lain, seperti apa orangnya, karena ingin berpendapat sesuai keinginan dan kemampuannya, jadi tidak peduli akan orang lain yang memberikan atau mengomentari pendapatnya.

Pengguna Media Sosial *Twitter* sebagai informan dimana rata-rata mempunyai Gaya Komunikasi yang berbeda-beda tentunya, dan rata-rata mereka masuk klasifikasi gaya komunikasipasive style yang dimana mereka cenderung banyak membaca mengenai informasi pelecehan seksual dan juga lebih

banyak menyampaikan pendapatnya sesuai kebutuhan dan sesuai dengan topik yang di bahasnya kepada orang lain. Tetapi dari informan peneliti disini mereka cenderung memeberikan pendapat yang senang didengarkan dan mendengarkan, jadi seimbang, tetapi ada beberapa informan yang justru hanya senang mendengarkan pendapat orang lain. Tak banyak dari mereka lebih suka membaca dibanding berpendapat. mereka memberikan pendapat mengenai kasus pelecehan seksual cenderung menggunakan gaya bahasa dan tutur bahasa yang lemah lembut, santai, tetapi sopan, yang pasti mereka memberikan pendapat sesuai dengan topik yang di bahasnya, juga berusaha memahami sudut pandang orang lain, serta memberikan pendapat mengenai pelecehan seksual tidak menyudutkan penyintas. Masing-masing gaya komunikasi itulah para pengguna Twitter ini terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula contoh seperti informasi mengenai pelecehan seksual itu sendiri.

5.2Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas peneliti mengajukan beberapa pendapat saran yaitu :

A. Bagi Pengguna *Twitter*

1. Pengguna *Twitter* diharapkan dapat menggunakan media sosial *Twitter* sebagai salah satu sarana untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan mereka dan juga mengutarakan pendapat sesuai topik yang di bahas dengan baik dan sopan.

2. Dengan adanya media sosial *Twitter*, pengguna *Twitter* dapat memperluas wawasan maupun pertemanan dengan pengguna *Twitter* lainnya sehingga dapat saling bertukar informasi dan saling bertukar pendapat dengan baik diantara pengguna *Twitter* lainnya.
3. Dengan adanya situs pertemanan *Twitter* dan luasnya pendapat pengguna *Twitter* lainnya dapat mempermudah gaya komunikasi antar pengguna *Twitter* lainnya

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Memperhatikan fenomena terlebih dahulu juga sangat penting agar bisa membuat penelitian menjadi lebih menarik, lebih mendalam, lebih tajam, terbaru dan masih hangat untuk diperbincangkan.
2. Untuk melakukan penelitian selanjutnya, peneliti harus benar-benar dan jauh jauh hari telah mempertimbangkan dan melihat apakah dan bagaimana informan peneliti tersebut dapat dan bisa memberikan jawaban dan pendapatnya mengenai penelitian yang diteliti, juga

sudah bisa mengatur waktu jadwal wawancaranya dengan jadwal waktu penelitian. Peneliti selanjutnya juga hendaknya melakukan observasi dengan lebih dalam, lebih teliti dan juga gencar dalam mencari jawaban informan.

3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat membaca, memahami dan mencari referensi mengenai hal yang akan diteliti sehingga banyak wawasan baru yang diperolehnya dan dapat dikuasai oleh peneliti.
4. Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan peneliti dalam mengerjakan skripsi, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari tempat yang lebih kondusif dan nyaman untuk menyusun penelitian sesuai preferensi masing – masing.

